Copyright © the author(s)
Jurnal Sinestesia, Vol. 13, No. 1, 2023

Efektivitas Penggunaan Ponddy Chinese-Voice Scoring Widget dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin

Putri Mustika Susilo [1]*, Khanti Metta [2], Vita Cristian [3]

[1] Chinese Department, Faculty of Humanities, Bina Nusantara University, Indonesia

* putri.susilo@binus.edu

Abstrak

Penggunaan media pembelajaran berbasis internet dapat membuat siswa lebih aktif dan semangat dalam proses belajar mengajar di kelas. Sistem pembelajaran elektronik lebih efektif dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Mendapati banyak siswa yang memiliki kesulitan belajar bahasa Mandarin, terutama aspek berbicara. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk menggunakan Ponddy Chinese - Voice Scoring Widget sebagai media pembelajaran untuk membantu siswa dalam mempelajari bahasa Mandarin terutama untuk meningkatkan pelafalan bahasa Mandarin. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan dari penggunaan media pembelajaran Ponddy Chinese – Voice Scoring Widget dalam meningkatkan pelafalan hanyu pinyin. Populasi penelitian ini adalah 30 peserta didik kelas V SD Pelita Bethel Cikampek tahun ajaran 2021/2022. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata pretest siswa sebesar 46,27 sedangkan nilai rata-rata posttest siswa sebesar 66,72. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum penggunaan media pembelajaran dan setelah menggunakan media pembelajaran mengalami perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil pretest posttest dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Ponddy Chinese – Voice Scoring Widget efektif dalam meningkatkan pelafalan hanyu pinyin.

Kata Kunci: *Ponddy Chinese - Voice Scoring Widget, Pelafalan, Efektivitas, Media pembelajaran*

Pendahuluan

Mempelajari bahasa asing merupakan suatu upaya untuk dapat mengikuti dan melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang terjadi di dunia. Gao (2022) menyebutkan sekolah dasar adalah tahap emas dan masa kritis bagi guru untuk membimbing siswa untuk membangun antusiasme mereka terhadap mata pelajaran. Xu (2022) juga berkata guru harus dapat secara aktif membimbing, merangsang minat siswa dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran dapat menjadi salah satu sarana yang dapat menumbuhkan semangat dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan perkataan Guo (2022) yang menyebutkan penggunaan media pembelajaran berbasis internet dapat membuat siswa lebih aktif dan semangat dalam proses belajar mengajar di kelas.

Xie et al. (2022) juga berkata dengan menggunakan media pembelajaran dapat membantu pengajar meningkatkan kemampuan mengajar mereka. Walaupun siswa dapat belajar secara mandiri menggunakan media pembelajaran, peran guru tetap diperlukan untuk dapat memantau, mengontrol, dan membantu siswa (Wang et al., 2022). Oleh karena itu, pemilihan media belajar yang baik sangat penting untuk dilakukan. Menurut Ying dan Jureynolds (2020),

siswa menganggap sistem pembelajaran elektronik lebih efektif dalam pembelajaran bahasa Mandarin.

SD Pelita Bethel merupakan satu-satunya sekolah di Cikampek yang menyediakan pelajaran bahasa Mandarin. Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara dan observasi awal guna melihat kondisi dan situasi yang ada. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru bahasa Mandarin (Ibu Han Tjoe Hong), peneliti mendapati banyak siswa yang memiliki kesulitan belajar bahasa Mandarin, terutama aspek berbicara. Selain melakukan wawancara dengan guru terkait, peneliti juga menyebarkan kuesioner kepada 30 siswa kelas V untuk mengetahui lebih jelas kesulitan mereka dalam mempelajari bahasa Mandarin. Dari hasil kuesioner tersebut didapatkan hasil sebanyak 21 siswa dari 30 siswa menjawab belajar bahasa Mandarin paling sulit pada aspek berbicara. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, pengajar menggunakan metode ceramah dan metode repetitive (mengulang) selama proses pembelajaran. Peneliti mendapati bahwa sebagian besar siswa menyebutkan suatu kosakata dengan pelafalan yang salah. Siswa belum bisa membedakan dengan baik cara penyebutan B, P, D, T, L, K, dan G. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk menggunakan Ponddy Chinese - Voice Scoring Widget sebagai media pembelajaran untuk membantu siswa dalam mempelajari bahasa Mandarin terutama untuk meningkatkan pelafalan bahasa Mandarin.

Proses pembelajaran bahasa Mandarin di SD Pelita Bethel, diadakan seminggu sekali dengan durasi 1 jam pelajaran (45 menit). Kelas V-A setiap hari Senin dan kelas V-B setiap hari Rabu. Menurut pengajar, untuk menyelesaikan 1 bab pelajaran dibutuhkan waktu 1 bulan atau 4 jam pelajaran. Hal ini berarti dalam 1 semester, siswa mampu menyelesaikan 6 bab. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan materi bab 10 tentang 春节贺新年 (perayaan tahun baru Imlek). Tujuan dari pembelajaran bab 10, diharapkan siswa dapat menyebutkan hal-hal yang berhubungan dengan tahun baru Imlek. Inilah mengapa media pembelajaran Ponddy Chinese - Voice Scoring Widget diperlukan untuk membantu siswa untuk dapat mengingat, menyebutkan, dan melafalkan suatu kosakata dengan baik.

Ponddy Chinese merupakan sebuah platform untuk belajar bahasa Mandarin dengan menggabungkan teknologi Artificial Intelligence (AI) dan Natural Language Processing (NLP) yang dapat membantu siswa meninjau, berlatih, dan memperbaiki kesalahan selama proses pembelajaran. Ponddy Chinese hadir untuk menciptakan produk dan layanan pembelajaran bahasa Mandarin yang lebih efektif, efisien, dan menyenangkan. Sudah ada lebih dari 1.000 organisasi dari lebih dari 80 negara yang telah menggunakan Ponddy Chinese dari seluruh negara seperti, Yinghua Academy, Yu Ming Charter School, The Language Flagship, dll. Ponddy Chinese memiliki 3 platform belajar yang cukup terkenal diantaranya adalah Ponddy Chinese - Voice Scoring Widget, Ponddy Chinese- Reader, dan Ponddy Chinese - Dictionary. Ponddy Chinese berkantor pusat di Tianjing-Beijing, China, dan masih memiliki 2 cabang kantor lainnya yang terletak di Taipei-Taiwan, dan San Jose-Amerika.

Peneliti ingin melakukan penelitian terhadap siswa kelas V karena setelah peneliti melakukan wawancara singkat dengan guru mata pelajaran (Ibu Han Tjoe Hong) peneliti menemukan terdapat masalah pada keterampilan berbicara siswa yang paling kelihatan jelas berada di kelas V. Menurut Ibu Han Tjoe Hong semenjak pandemi Covid-19 yang mengharuskan murid melakukan pembelajaran daring, kemampuan berbicara siswa cenderung menurun, dan penurunan yang paling jelas terjadi di kelas V. Buku yang dipakai di kelas V adalah《汉语 BAHASA MANDARIN 5》 diterbitkan oleh Yudhistira.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah media pembelajaran Ponddy Chinese - Voice Scoring Widget efektif untuk membantu siswa kelas V SD dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan bagaimana penerapan Ponddy Chinese - Voice Scoring Widget terhadap siswa kelas V SD Pelita Bethel Cikampek.

Beberapa acuan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh beberapa orang, yaitu Cucu A, dkk (2020) dalam jurnalnya ia memaparkan pengaruh team quiz terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VI SD. Jenis penelitian yang digunakan berupa eksperimen semu (quasi experimental) yang didesain dalam bentuk pre-test dan post-test control group design. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan dari nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata akhir sebesar 77,00 dan siswa kelas kontrol memiliki nilai rata-rata akhir sebesar 67,44, sehingga kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan sebesar 9,56. Sehingga dapat disimpulkan bahwa team quiz memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VI di SDN Surya Kencana CBM Kota Sukabumi.

Selain itu, terdapat jurnal penelitian dari Juan Cristian, dkk (2021) mengenai pemanfaatan Chinese Skill dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Mandarin mahasiswa jurusan Sastra China, Universitas Tanjung Pura, angkatan 2019. Dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan metode kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data pre-test, post-test, dan Kuesioner. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan hasil, peningkatan nilai rata-rata pengucapan mahasiswa kelas A dari 84,20 menjadi 91,51. Peningkatan nilai rata-rata tingkat kefasihan dari 82,91 menjadi 91,96. Peningkatan nilai rata-rata pengucapan mahasiswa kelas B dari 86,35 menjadi 95,44. Peningkatan nilai rata-rata tingkat kefasihan dari 86,42 menjadi 95,92. Dari hasil peningkatan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi Chinese Skill dapat membantu mahasiswa mendengarkan pelafalan yang benar, sehingga mahasiswa bisa memperbaiki pelafalan dan dapat memperhatikan intonasi serta saat berbicara bahasa Mandarin.

Selanjutnya terdapat penelitian Hesniati, dkk (2021) yang merancang bahan ajar berbasis digital agar siswa-siswi SD Yos Sudarso Batam dapat menguasai empat keterampilan dasar bahasa Mandarin dengan mempersiapkan bahan ajar digital seperti Power Point dan kuis melalui platform Kahoot. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan konsultasi. Hasil dari penelitian ini adalah siswa menjadi lebih aktif. Selain itu terdapat peningkatan dalam keterampilan berbicara siswa, karena siswa menggunakan power point untuk melakukan presentasi.

Kemudian jurnal lainnya karya Melinda Febiola (2019) untuk mengetahui penanggulangan bahasa Mandarin lisan pelajar Indonesia dalam belajar bahasa Mandarin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode rekaman dan metode kepustakaan. Hasil dari penelitian ini yaitu pelajar memiliki masalah pada nada, vokal, konsonan, dan kosa kata. Solusi dari permasalahan tersebut pelajar dapat menguatkan dasar-dasar pengucapan bahasa Mandarin lisan. seperti belajar menggunakan metode perbandingan, metode meniru, dan metode twister lidah. selain menguatkan dasar pengucapan bahasa mandarin, pelajar juga harus dapat membedakan bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin. Selain itu pelajar juga harus dapat memahami metode dan strategi pembelajaran dalam bahasa mandarin.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut A. Muri Yusuf (2013;58) penelitian deskriptif kuantitatif adalah upaya sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban atas pertanyaan, atau untuk memperoleh informasi yang lebih dalam dan luas tentang suatu fenomena, melalui tahap penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Peneliti menganalisis data dengan menghitung nilai rata-rata pengucapan murid kelas V SD Pelita Bethel Cikampek sebelum menggunakan media pembelajaran Ponddy Chinese – Voice Scoring Widget dengan membandingkan nilar rata-rata pengucapan murid setelah menggunakan media pembelajaran. Sedangkan pada metode survei kuesioner, peneliti menganalisa tanggapan murid setelah menggunakan media pembelajaran Ponddy Chinese – Voice Scoring Widget.

Responden Siswa kelas V (2021/2022), penelitian ini dibagi menjadi dua kelas yaitu Kelas A dan Kelas B yang berjumlah 30 orang. Waktu Penelitian Maret 2022 - April 2022. Lokasi penelitian SD Pelita Bethel Cikampek. Pengumpulan data Pretest Posttest. Peneliti melakukan pretest posttest, yang dimana dalam penelitian ini hanya dimasukkan satu kelompok (tidak ada kelompok kontrol). Kelompok ini diberikan perlakuan yaitu menggunakan Ponddy Chinese - Voice Scoring Widget. Melalui Kuesioner, Peneliti menggunakan kuesioner untuk mengetahui informasi mengenai hal- hal yang bersangkutan dengan penelitian. Hal ini dapat berguna sebagai data pendukung dalam penelitian.

Hasil

Penggunaan Chinese Ponddy

Ponddy Chinese – Voice Scoring Widget merupakan sebuah media pembelajaran digital berbasis web dimana bahan ajarnya (kontennya) disampaikan melalui sistem dan aplikasi elektronik yang membutuhkan jaringan internet. (Rusli et.al., 2020). Fokus pembelajaran Ponddy Chinese – Voice Scoring Widget adalah melatih kemampuan berbicara dalam bahasa Mandarin. Terdapat 4 tahapan dalam menggunakan Ponddy Chinese – Voice Scoring Widget yaitu: 1) memasukkan kalimat bahasa Mandarin yang diinginkan untuk berlatih pelafalan, 2) mendengarkan cara berbicara bahasa Mandarin dengan baik, kemudian pengguna dapat merekam suara. 3) Ponddy Chinese – Voice Scoring Widget akan memberikan penilaian singkat untuk suara yang telah direkam. 4) Ponddy Chinese – Voice Scoring Widget akan memberikan penilaian secara mendetail untuk setiap hanzi dan akan memberikan rekomendasi kalimat berdasarkan kesalahan pengguna.

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan Ponddy Chinese - Voice Scoring Widget untuk membantu siswa dalam meningkatkan pelafalan bahasa Mandarin. Peneliti membentuk kelompok berisikan 5 siswa untuk melatih pelafalan dengan cara mendengarkan dan mengikuti audio yang dihasilkan dari Ponddy Chinese – Voice Scoring Widget berdasarkan buku Bahasa Mandarin 5, bab 10 yang diterbitkan oleh Yudhistira. Pada pembelajaran bab 10 terdapat total 10 kosakata yang akan dipelajari, kosakata tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. List Kosakata Bab 10

Kosakata	Arti
糖果	Kembang Gula
饼干	Kue Kering
年糕	Kue Keranjang
新鞋子	Sepatu Baru
新衣服	Baju Baru
红包	Amplop Merah
春节	Tahun Baru Imlek
客厅	Ruang Tamu
庆祝	Merayakan
糕	Kue

Pada saat murid melakukan pretest dan posttest, murid akan membaca 5 soal yang peneliti buat berdasarkan buku bahasa Mandarin 5, bab 10 yang telah mencakup keseluruhan kosakata pada bab 10. Kelima pertanyan pretest dan posttest tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Pertanyaan Pretest dan Posttest

Pertanyaan Pretest dan Posttest	Arti
春节是我最快乐的一天	Tahun baru Imlek adalah hari yang paling menggembirakan
客厅的桌上有糕, 饼干, 糖果	Di atas meja ruang tamu ada kue, kue kering, kembang gula
我穿新衣服, 新鞋子, 还有得到很多红包	Saya memakai baju baru, sepatu baru, dan masih mendapatkan banyak amplop merah
爸爸的兄弟姐妹都来一起庆祝春节	Saudara ayah semuanya datang untuk merayakan tahun baru bersama
我们大家都很快乐的过新年	Kami semua sangat gembira melewati tahun baru

Peneliti melakukan pretest dan posttest untuk mengetahui kemampuan pelafalan siswa sebelum dan sesudah menggunakan Ponddy Chinese - Voice Scoring Widget dengan menggunakan soal yang sama. Hal ini untuk membandingkan perbedaan antara kedua hasil tes tersebut, sehingga dapat diketahui apakah terdapat peningkatan dari hasil posttest dibandingkan dengan hasil pretest.

Pada pertemuan pertama peneliti melakukan kegiatan pretest untuk mengetahui bagaimana kemampuan pelafalan siswa. Saat melakukan kegiatan pretest, siswa hanya mendapatkan 1 kali kesempatan untuk membaca 5 soal. Dalam kegiatan ini, hasil pretest yang telah dilakukan siswa akan direkam dan dinilai menggunakan Ponddy Chinese – Voice Scoring Widget. Setelah siswa selesai merekam suara, peneliti memperkenalkan fitur-fitur yang ada pada Ponddy Chinese - Voice Scoring Widget dan menjelaskan secara detail kegunaan dari fitur-fitur tersebut kepada siswa. Dikarenakan siswa tidak diperbolehkan membawa barang

elektronik ke sekolah, peneliti membentuk 3 kelompok masing-masing berisikan 5 siswa untuk mencoba menggunakan Ponddy Chinese – Voice Scoring Widget menggunakan device peneliti berupa laptop dan hp untuk memberikan kepada siswa kesempatan berlatih secara bergantian menggunakan Ponddy Chinese - Voice Scoring Widget.

Pada pertemuan kedua dan ketiga siswa mendapatkan kesempatan penuh untuk berlatih menggunakan Ponddy Chinese – Voice Scoring Widget. Media pembelajaran dirancang sebagai alat untuk merangsang siswa agar lebih semangat dalam proses pembelajaran. (Alif dan Siti, 2020). Pada saat menggunakan Ponddy Chinese – Voice Scoring Widget siswa termotivasi untuk mendapatkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan teman teman sekelasnya. Hal ini dapat dilihat ketika siswa mendapatkan nilai yang kurang dari teman-temannya. Mereka akan berlatih dan memperbaiki letak kesalahan yang telah diberitahu oleh Ponddy Chinese - Voice Scoring Widget. Lalu mereka akan mencoba lagi untuk mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya.

Selanjutnya peneliti mengadakan kegiatan posttest dengan menggunakan Ponddy Chinese - Voice Scoring Widget yang dilakukan pada pertemuan keempat. Sama seperti pretest, siswa hanya mendapatkan 1 kali kesempatan untuk membaca 5 soal yang telah peneliti buat. Pada kegiatan ini, peneliti memanggil siswa satu per-satu untuk melakukan posttest. Sebelum melakukan posttest, sudah dipastikan siswa sudah memahami fitur-fitur pada Ponddy Chinese - Voice Scoring Widget dan mampu menggunakan Ponddy Chinese - Voice Scoring Widget tanpa bantuan arahan peneliti. Seperti mengetik kalimat yang ingin diucapkan, memutar audio Ponddy, merekam suara, mendengarkan kembali suara yang telah direkam, mengulang rekaman, melihat dan memahami hasil Ponddy. Pada kegiatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk memutar audio Ponddy secara berulang dan langsung merekam suara yang kemudian hasilnya akan dinilai oleh Ponddy Chinese Voice Scoring Widget. Setelah siswa sudah berhasil menyelesaikan posttest, siswa akan kembali ke kelas untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar.

Pembahasan

Nilai Pretest dan Posttest

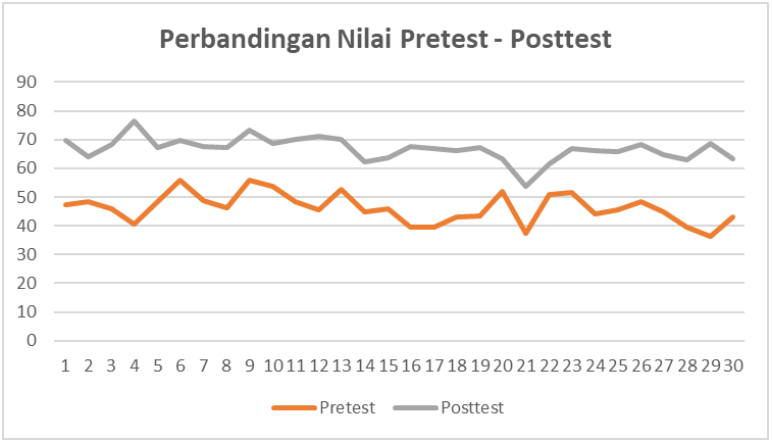
Nilai pretest dan posttest didapatkan dari tes berbicara yang dilakukan terhadap 30 siswa SD kelas VA dan VB. Pada saat tes berbicara siswa hanya mendapatkan satu kali kesempatan untuk membaca 5 soal yang telah disiapkan peneliti. Dibawah ini merupakan hasil pretest dan posttest yang telah dilakukan siswa:

Tabel 3. Hasil Pretest Posttest Siswa

No	Nama	Nilai Pretest	Nilai Posttest	Peningkatan Nilai
1	Siswa 1	47,5	69,6	22,1
2	Siswa 2	48,5	64	15,5
3	Siswa 3	45,9	68,2	22,3
4	Siswa 4	40,5	76,6	36,1
5	Siswa 5	48,4	67,4	19
6	Siswa 6	55,8	69,6	13,8
7	Siswa 7	48,9	67,6	18,7

No	Nama	Nilai Pretest	Nilai Posttest	Peningkatan Nilai
8	Siswa 8	46,2	67,2	21
9	Siswa 9	56	73,2	17,2
10	Siswa 10	53,9	68,6	14,7
11	Siswa 11	48,5	70,2	32,7
12	Siswa 12	45,6	71	25,4
13	Siswa 13	52,5	66	13,5
14	Siswa 14	44,83	62,2	17,37
15	Siswa 15	46	63,6	17,6
16	Siswa 16	39,4	67,6	28,2
17	Siswa 17	39,6	66,8	27,2
18	Siswa 18	43,1	70	26,9
19	Siswa 19	43,6	67,4	23,8
20	Siswa 20	52,1	63,4	11,3
21	Siswa 21	37,5	53,8	5,3
22	Siswa 22	50,8	61,4	10,6
23	Siswa 23	51,6	67	15,4
24	Siswa 24	44	66	22
25	Siswa 25	45,4	65,8	20,4
26	Siswa 26	48,4	68,4	20
27	Siswa 27	44,8	64,6	19,8
28	Siswa 28	39,4	62,8	23,4
29	Siswa 29	36,5	68,6	32,1
30	Siswa 30	43,1	63,2	20,1
Total		1388,33	2001,8	613,47
Rata-rata		46,27766667	66,72666667	20,449
Nilai Terendah		36,5	53,8	5,3
Nilai Tertinggi		56	76,6	36,1

Perbandingan Nilai Pretest-Posttest



Gambar 1. Perbandingan Pretest Posttest Siswa

Dengan adanya media pembelajaran dapat membuat bahan pengajaran menjadi lebih konkrit dan menarik, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi. (Alif dan Siti, 2020). Hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel 5 di atas, bahwa terdapat peningkatan dari pretest ke posttest. Dibuktikan dari nilai rata-rata pretest yaitu sebesar 46,27 dan nilai rata-rata posttest yang meningkat menjadi 66,72. Sehingga dapat dikatakan media pembelajaran Ponddy Chinese – Voice Scoring Widget dapat meningkatkan pelafalan bahasa Mandarin. Untuk memudahkan dalam melakukan perbandingan, maka data pretest dan posttest juga peneliti disajikan dalam gambar 8 di atas.

Pada gambar 8, kurva abu-abu menunjukkan nilai posttest sedangkan kurva orange menunjukkan nilai pretest. Berdasarkan kurva tersebut dapat kita lihat jika kurva abu-abu berada di atas kurva orange yang menunjukkan bahwa nilai posttest lebih tinggi daripada nilai pretest. Dari gambar di atas menunjukkan bahwa media pembelajaran Ponddy Chinese - Voice Scoring Widget dapat membantu siswa untuk meningkatkan pelafalan serta kelancaran berbahasa Mandarin siswa.

Tabel 4. Nilai Rata-Rata Nilai Per kalimat Pretest dan Posttest

Soal Test	**Nilai Pretest**	**Nilai Posttest**
春节是我最快乐的一天	43,7	64,16
客厅的桌上亲糕, 饼干, 糖果	48,46	64,73
我穿新衣服, 新鞋子, 还有得到很多红包	46,46	63,5
爸爸的兄弟姐妹都来一起庆祝春节	46,05	60,56
我们大家都很快乐的过新年	45,83	66,3

Tabel di atas merupakan nilai rata-rata rekaman berbicara per kalimat siswa kelas V SD. Dari 5 soal tersebut masing-masing memiliki tingkat kesulitan yang berbeda tetapi hasil pretest dan posttest tetap menunjukkan adanya peningkatan, peneliti merangkum hasil analisa kesalahan pada tahap pretest sebagai berikut:

Tabel 5. Analisa Kesalahan Pelafalan Siswa

Kosakata	**Banyak Siswa Salah**
糖果	20
饼干	18
年糕	20
新鞋子	16
新衣服	3
红包	12
春节	10
客厅	8
庆祝	9
爸爸	25

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa siswa banyak melakukan kesalahan pada pelafalan hanyu pinyin b, p, d, t, g, k, z, dan j. Hal ini dapat dilihat sebanyak 20 siswa dari 30 siswa masih tidak dapat membedakan perbedaan pelafalan “g” dan “k”. seperti pada saat siswa melafalkan “糖果”, 糖 = tang dilafalkan dengan nada dan lafal yang benar, tetapi pada hanyu pinyin 果 = guo, siswa tidak melafalkan guo dengan benar, karena siswa masih melafalkan “g” dengan

bahasa Indonesia. Begitu juga dengan “年糕”, sebanyak 20 siswa melafalkan “年糕”, “糕” dilafalkan sebagai “gao” bukan “kao”.

Selanjutnya, siswa juga tidak dapat melafalkan “b” dengan tepat. Terdapat 25 siswa dari 30 siswa melafalkan hanyu pinyin “爸爸” dilafalkan sebagai “baba” bukan “papa”, 18 siswa melafalkan hanyu pinyin “饼干” sebagai “bing gan” bukan “ping kan”, 12 siswa melafalkan hanyu pinyin “红包” bukan sebagai “hong pao”. Kemudian, terdapat 16 siswa dari 30 siswa tidak dapat melafalkan huruf “z” dengan tepat. Hal ini dapat dilihat saat siswa melafalkan hanyu pinyin “新鞋子” sebagai “xin xie zi” huruf “zi” tidak dilafalkan sebagai “ce” dalam pelafalan bahasa Mandarin dan terdapat 9 siswa tidak dapat melafalkan hanyu pinyin “庆祝” dengan pelafalan yang tepat.

Kemudian terdapat 10 siswa tidak dapat melafalkan huruf “j” dengan tepat. Hal ini dapat dilihat saat siswa melafalkan hanyu pinyin “春节”, “节” dilafalkan sebagai “jie” bukan sebagai “cie” dan yang terakhir terdapat 8 siswa tidak dapat melafalkan huruf “k” dan “t” dengan tepat. Hal ini dapat dilihat saat siswa melafalkan hanyu pinyin “客厅”, dilafalkan sebagai “keting” dan tidak ada aspirasi atau angin yang keluar dari mulut.

Walaupun terdapat banyak kosakata yang belum dapat dilafalkan siswa dengan tepat, tapi sebanyak 27 siswa dapat melafalkan hanyu pinyin “新衣服” dengan tepat. Karena pada penyebutan “xin yi fu” tidak jauh berbeda dengan cara pelafalan dalam bahasa Indonesia, sehingga siswa cenderung lebih menguasai kosakata yang pelafalannya tidak jauh berbeda dengan bahasa Indonesia.

Kesimpulan

Ponddy Chinese - Voice Scoring Widget merupakan sebuah media pembelajaran karena dapat membantu dalam menyampaikan informasi dalam dunia pendidikan di mana informannya adalah pendidik dan penerima informasinya adalah peserta didik yang dapat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran.

Setelah melakukan penelitian tentang efektivitas penggunaan Ponddy Chinese - Voice Scoring Widget untuk meningkatkan pelafalan bahasa Mandarin pada siswa kelas V SD sebanyak 30 siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran Ponddy Chinese – Voice Scoring Widget bisa memberikan semangat belajar untuk berbicara bahasa Mandarin dengan pelafalan yang baik dan benar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pelafalan siswa mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat adanya perbedaan nilai pretest dan posttest siswa. Dengan adanya audio pada Ponddy Chinese – Voice Scoring Widget siswa dapat mengulang-ngulang dan mendengarkan bagaimana cara pelafalan bahasa Mandarin yang baik dan benar, dan juga Ponddy dapat memberi tahu dengan jelas dimana letak kesalahan murid sehingga murid dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan kekurangan mereka dalam pembelajaran bahasa Mandarin.

Ucapan Terima Kasih

Dari tulisan ini diharapkan masih banyak penelitian yang digali lebih lanjut tentang peranan media pembelajaran. Peneliti mengucapkan terima Kasih kepada SD Pelita Bethel Cikampek

dan Binus University yang telah mendukung dan membantu dalam memberikan data maupun informasi untuk tujuan penelitian ini.

Referensi

Agustini, C., dkk. (2019). Pengaruh Strategi Pembelajaran Team Quiz Terhadap Keterampilan Berbicara di Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Perseda, 2*(3).

Cristian, J., dkk. (2021). Pemanfaatan Aplikasi ChineseSkill Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin. *Cakrawala Linguista, 4*(2).

Febiola, M. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Mandarin Dalam Kompetensi Berbicara Mahasiswa Indonesia di Chongqing-Tiongkok. In *Seminar Nasional Ilmu Terapan (SNITER), 1*(1), pp. B13-B13

Gunawan, H. I. (2020). *BAHASA INDONESIA: Lingua Franca Pencetak Karakter Negeri*. Bandung: Alfabeta.

Hesniati, dkk. (2021). Pengimplementasian Bahan Ajaran Mandarin Berbasis Digital Pada SD Yos Sudarso Batam. *Jurnal UIB, 3*(1).

Lambelet, A. & Berthele, R. (2015). *Age and Foreign Language Learning in School*. Basingstoke: Palgrave MacMillan.

Muri, A. Y. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Padang: Kencana.

Tan, T. G., Ismail, H. N., Hoe, F. T., & Ho, C. C. (2015). The motivation of undergraduates learning Mandarin as a foreign language. *Academia Journal UiTMT, 4*(1), 1-16.

Ying, Y. & Jureynolds. (2020). Characteristics and Challenges of Chinese E-Learning Platforms in Indonesia. In *Journal of Physics: Conference Series, 1477*(4), p. 042014. IOP Publishing.

郭红莉.网络媒体对小学生学习成绩影响的调查与分析[J].中小学信息技术教育, 2022, No. 248, 39-40.

谢镕键;赵昕;张侨.新媒体对专业硕士学习行为的影响——基于勒温公式的研究[J].China Economist, 2022, No. 401, 165-166+168.

王德高;葛亮.新媒体编辑亟须“双向”学习[J]. All-media Explorations, 2022, No. 9, 113-114.

徐丽梅.小学语文课堂“入文出文”教学方法探讨[J]. Bulletin of Chinese Language Teaching, 2022, No. 1214, 52-54.

高雪美.基于单元整合的小学数学教学策略[J]. Parents, 2022, No. 418, 158-160.